

**PENERAPAN METODE DISCOVERY DALAM PEMBELAJARAN SENI
TARI DI SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

**DELFA ARISA
2010/18313**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari
Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Nama : Delfia Arisa

NIM/TM : 18313/2010

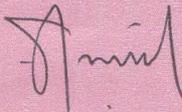
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



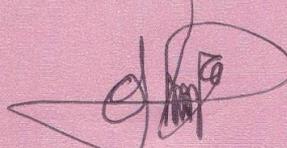
Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

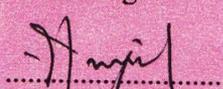
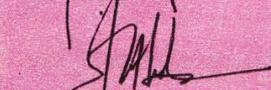
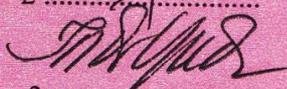
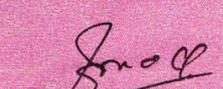
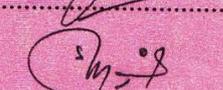
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari
Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Nama : Delfia Arisa
NIM/TM : 18313/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1 
2. Sekretaris	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	2 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4 
5. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	5 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delfia Arisa
NIM/TM : 18313/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeildra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Delfia Arisa
NIM/TM : 18313/2010

ABSTRAK

Delfia Arisa. 2015. Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. “Skripsi”. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Penerapan Metode *Discovery* dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data didapat melalui observasi dan tes unjuk kerja. Objek penelitian ini adalah siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP kelas VII.E yang berjumlah 28 siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Efektivitas penggunaan metode *discovery* sudah berjalan dengan baik pada setiap kali pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang telah mencapai KKM yang ditentukan. Nilai rata-rata siswa sebelumnya yaitu 77% tergolong dalam kriteria **cukup** dan setelah penerapan metode *discovery*, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,5% dan termasuk dalam kriteria **baik**. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *discovery* proses pembelajaran seni tari menjadi efektif dan siswa menjadi lebih kreatif.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Melalui Penerapan Metode Discovery.” Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Yuliasma S.Pd, M.Pd., Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum., Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., P.hd., Pembaca I yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd., Pembaca II yang banyak mengoreksi tanda baca dalam penulisan skripsi ini dan masukannya untuk kesempurnaan.
5. Susmiarti, SST., M.Pd., Pembaca III yang telah memberikan kritik dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Syeilendra, S.Kar., M.Hum., Ketua Jurusan Sendratasik dan Afifah Asrianti, S.Sn., MA., Sekretaris Jurusan Sendratasik.
7. Ibu Yensharti, S.Sn., M.Sn., Penasehat Akademik.
8. Staf Pengajar dan karyawan Jurusan Sendratasik.

9. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMP Pembangunan Laboratorium UNP, Guru Seni Budaya, dan seluruh siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP.
10. Orang tua beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
11. Rekan-rekan dan teman sejawat khususnya teman seperjuangan BP 2010 yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

Semoga arahan, nasehat bimbingan dan dukungan dari Bapak, Ibu, teman-teman dan siswa-siswi SMP Pembangunan Laboratorium UNP, dapat menjadi amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak luput dari kekurangan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Padang, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian yang relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Objek penelitian	30
C. Waktu dan Tempat	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Jenis Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa kelas VII.....	4
Tabel 2. Lembar tes unjuk kerja.....	30
Tabel 3. Keadaan Guru dan Siswa.....	41
Tabel 4. Keterangan tentang siswa.....	41
Tabel 5. Data Guru dan Staff.....	41
Tabel 6. Kegiatan pembelajaran pertemuan I.....	54
Tabel 7. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan II.....	65
Tabel 8. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan III.....	74
Tabel 9. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan IV.....	81
Tabel 10. Pengelompokkan Nilai Hasil Belajar.....	84
Tabel 12. Hasil Belajar Siswa Kelas VII.E SMP Pembangunan Laboratorium UNP..	84

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 2. SMP Pembangunan Laboratorium UNP.....	38
Gambar 3. Gedung SMP Pembangunan Laboratorium UNP.....	38
Gambar 4. Struktur Organisasi Pengelolaan Sekolah.....	40
Gambar 5. Visi dan Misi Sekolah.....	43
Gambar 6. Data Guru/Pegawai.....	45
Gambar 7. Pertemuan I, Guru menjelaskan materi.....	48
Gambar 8. Pertemuan I, Guru menyiapkan bahan/media pembelajaran.....	50
Gambar 9. Pertemuan I, Guru memberikan aturan kerja	51
Gambar 10. Pertemuan II, Guru menjelaskan materi.....	59
Gambar 11 (a dan b) Pertemuan II Siswa melaporkan hasil penemuan	
Gambar 12 Pertemuan II, Guru mencontohkan gerak dasar tari.....	64
Gambar 13. Pertemuan III, Guru menyiapkan bahan/media pembelajaran.....	71
Gambar 14 Latihan perkelompok	
Gambar 15 Evaluasi Kelompok	
Gambar 16 Pertemuan 4, Siswa melakukan tes unjuk kerja/tes ketrampilan	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Siswa kelas VII. E SMP Pembangunan Laboratorium UNP
- Lampiran 2. Silabus Pembelajaran
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
- Lampiran 4. Hasil Tes Unjuk Kerja Siswa kelas VII.E SMP Pembangunan Laboratorium UNP
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Dokumentasi Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Sekolah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara yang ditempuh untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik melalui pembelajaran, seperti definisi pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 (Sagala, 2011:2) “Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Pembelajaran merupakan salah satu permasalahan dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen antara lain siswa, guru, kurikulum dan faktor-faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Bila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik, menyebabkan kegiatan pembelajaran akan terganggu sehingga pencapaian tujuan pembelajaran kurang berhasil atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Peran seorang guru sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dalam memberikan ilmu kepada anak didiknya. Guru harus memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas melebihi siswanya. Guru melaksanakan proses pembelajaran harus berpedoman kepada kurikulum dan model pembelajaran tertentu. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Seseorang yang dikatakan kreatif apabila

dalam dirinya mempunyai ciri-ciri yaitu antara lain, mempunyai kelancaran dalam berpikir, keluwesan dalam berpikir (fleksibilitas), elaborasi dan originalitas yang merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli berasal dari ide sendiri.

Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena dengan siswa yang kreatif akan menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah diterima oleh siswa dengan baik. Guru harus merubah peran siswa yang biasanya hanya melihat, menerima dan mempraktikkan, namun ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti mengeksplorasi, mengkreasikan, dan mengekspresikan diri. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan dan mengembangkan hal-hal yang baru akan lebih melekat dan diingat oleh siswa lebih lama dibandingkan dengan siswa hanya duduk dan menerima apa yang diberikan oleh guru.

Salah satu cara untuk menuntut siswa agar lebih kreatif adalah melalui pelajaran seni budaya khususnya seni tari. Dalam pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya mendengar dan menerima pembelajaran dari guru saja tetapi harus terlibat aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berinteraksi sesama teman dan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari merupakan cara untuk mendidik siswa untuk menjadi kreatif.

Kurikulum yang berlaku saat ini dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Kurikulum tersebut

dilengkapi dengan silabus, yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan proses pengajaran seni budaya khususnya.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu di SMP Pembangunan Laboratorium UNP adalah masih rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Berdasarkan observasi penulis pada bulan November sampai Desember 2014 dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP selama proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang ditetapkan seperti mengamati, menanya dan mengeksplorasi kurang terlihat.

Proses mengamati yang dilakukan siswa kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dengan berbagai cara, yaitu siswa membaca materi dari beberapa sumber, dan siswa juga melihat guru memperagakan gerakan tari di depan kelas. Sedangkan dalam kegiatan menanya masih terlihat proses yang pasif, sebagai contoh di sini guru kurang melakukan proses tanya jawab dengan siswa, setelah memberikan dan memperagakan gerak tari di depan kelas, guru hanya bertanya beberapa kali, guru tidak mencoba untuk menuntut siswa mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang kreatif tentang materi yang disampaikan. Jika siswa tidak ada yang bertanya, guru langsung memberikan tugas mengeksplorasi dengan kegiatan siswa mencari contoh gerakan tari selain yang diberikan guru dan merangkai gerak menjadi tarian.

Dari proses pembelajaran juga terlihat bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini sudah menjadi metode yang wajib diberikan oleh guru. Akan tetapi, sewaktu metode ini digunakan terlihat hasil bahwa siswa lebih pasif dan hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, metode ceramah

ini masih jauh untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong siswa untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam pembelajaran seni tari.

Selanjutnya, penggunaan metode demonstrasi juga dilakukan guru untuk memvariasikan metode pembelajaran. Guru di sini langsung bertindak sebagai demonstran, mencontohkan gerakan tari yang dipelajari. Gerakan ini bahkan dicontohkan guru tiga sampai empat kali. Akan tetapi, guru tidak pernah melibatkan siswa untuk mengulang gerakan tersebut dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Terlihat bahwa metode demonstrasi juga belum mampu memunculkan kreativitas siswa secara maksimal karena di sini hanya guru yang lebih aktif dalam menyampaikan materi dan kurangnya umpan balik dari siswa.

Dari proses pembelajaran di atas jelas bahwa kedua metode tersebut masih belum sanggup untuk memunculkan kreativitas siswa secara maksimal. Diperlukan metode yang lebih bervariasi untuk membangkitkan kreativitas siswa sewaktu belajar, khususnya belajar seni tari. Pada dasarnya, metode ceramah dan demonstrasi bisa digunakan dengan berbagai metode yang bervariasi. Selama pengamatan yang peneliti lakukan, dengan penggunaan metode ceramah dan demonstrasi yang diterapkan oleh guru, kreativitas siswa kurang terlihat. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai hasil belajar siswa yang masih rendah dengan rata-rata di bawah KKM.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa kelas VII

No	KELAS	KKM	NILAI RATA-RATA
1	VII.A	80	79
2	VII.B	80	79
3	VII.C	80	80

4	VII.D	80	84
5	VII.E	80	77
6	VII.F	80	80

Sumber : Guru mata pelajaran seni budaya

Berdasarkan tabel di atas, penulis merasa perlu mengadakan perbaikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan memilih metode discovery (penemuan). Penggunaan metode ini diduga dapat diterapkan pada pembelajaran seni budaya, terutama seni tari karena dalam akhir pembelajaran, siswa dituntut untuk mampu menemukan pengembangan-pengembangan gerak yang baru dari tiga bentuk gerak dasar tari Minang yang diajarkan yaitu gerak cabiak kain, tuduang aie dan tapuak siriah untuk bisa dijadikan sebuah tarian kreasi baru, sehingga akan terlihat tingkat kreativitas siswa. Dengan metode discovery (penemuan), peneliti ingin memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa dimana metode ini diterapkan pada siswa kelas VII, karena dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII rata-rata di bawah KKM, tetapi peneliti mengambil objek penelitian pada siswa kelas VII.E karena nilai rata-rata siswa di kelas tersebut sangat rendah dari kelas-kelas lainnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VII.E dengan menerapkan metode discovery (penemuan).

Penerapan metode discovery sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Dengan metode discovery akan membantu guru menciptakan kondisi kelas dan siswa yang aktif serta kreatif dalam pembelajaran, sehingga minat dan kemampuan siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan meneliti dan mendeskripsikan tentang kreativitas siswa dengan judul penelitian “Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru kurang tepat.
2. Minat siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari.
4. Penerapan metode discovery (penemuan) dalam pembelajaran seni tari

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk tidak meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi pada Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Metode Discovery dalam pembelajaran seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP?

2. Bagaimana efektifitas penggunaan Metode Discovery dalam pembelajaran seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.
2. Mengetahui Efektivitas Penggunaan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, agar memiliki motivasi belajar dan daya kreativitas yang tinggi pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru, memberi suatu masukan mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, dan akan meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni serta menambah wawasan tentang penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran seni tari.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Oemark Hamalik (2001:28) dalam Yuni Anita, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan menurut, Sardiman A.M. (2003 : 28) menyatakan “belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.”

Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk memperoleh berbagai kecapan, keterampilan, dan sikap. Beberapa ahli bidang pendidikan telah mengemukakan pandangannya terhadap batasan dari kata pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya member stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dimiyati menyatakan (2009:17) bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendisain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Sagala (2003:63) pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu:

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa, secara maksimal bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat. Akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangaun suasana dialog dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memper baiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu

dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

2. Seni Tari

Seni mempunyai beberapa pengertian: (1) halus (tentang rabaan), kecil dan halus, tipis dan halus, lembut dan tinggi (tentang suara), mungil dan elok (tentang badan); (2) keahlian membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa); orang yang berkesanggupan luar biasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:696).

Tari merupakan salah satu pernyataan budaya. Seni tari merupakan salah satu kesenian yang merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia dalam kehidupan. Ada beberapa definisi tari yang dirumuskan oleh ahli, antara lain :

1. Tari itu adalah gerak. (John Martin)
2. Tari adalah gerak yang ritmis. (Curt Sach)
3. Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama music serta mempunyai maksud tertentu.
(Suryodiningrat)

4. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif dan distelir yang diciptakan oleh manusia untuk dinikmati dengan rasa. (Sesanne K. Langer)
5. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. (Sudarsono)

Dari definisi yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia melalui gerakan yang ritmis dan indah serta mempunyai iringan.

3. Metode Pembelajaran

Pupuh Faturrohman (2007;55) dalam Istarani mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kata “mengajar” memiliki arti member pembelajaran.

Sementara itu dalam Istarani, Hamzah B.Uno (2007;16) mengatakan metode pembelajaran di definisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Ada banyak macam metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Istarani dalam bukunya “Kumpulan 40 Metode Pembelajaran” salah satunya yaitu metode discovery.

Metode Discovery

a. Pengertian metode discovery

Dalam Istarani “Kumpulan 39 metode pembelajaran” (2012 ; 51), Rostiyah N.K mengemukakan metode penemuan adalah terjemahan dari discovery. Menurut Sund, discovery adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam metode ini, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

b. Kelebihan Metode Discovery

Penggunaan metode discovery ini, guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, metode ini memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan; serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- Metode ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

- Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri
- Metode itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

c. Kelemahan metode discovery

Ada beberapa kelemahan dalam metode discovery, yaitu :

- Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental agar berani serta berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin sangat kecewa bila diganti dengan metode penemuan

d. Langkah-langkah metode discovery

Adapun prosedur pelaksanaan metode discovery (penemuan) adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan masalah apa yang harus ditemukan.
2. Guru menyiapkan bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran penemuan.
3. Guru memberikan aturan kerja dalam melakukan proses penemuan.
4. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) sebagai prosedur kerja.
5. Melaporkan hasil penemuan.

6. Evaluasi, dan
7. Kesimpulan.

4. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Menurut Conny R Semiawan (2009:44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru.

Menurut Utami Munandar (2009:12), mengemukakan bahwa kreativitas adalah:

Hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Selain itu, beberapa para ahli juga menggambarkan arti kata kreativitas dan disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Beberapa uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, dan berkreasi untuk memecahkan masalah atau mengatasi permasalahan secara spontanitas.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas antara lain kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas dan elaborasi atau perincian.

Menurut Supriadi (1994) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitifnya adalah motivasi sikap dan kepribadian.

Menurut Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (Depdiknas 2004: 19) dalam Nurhayati (2011: 10), disebutkan ciri kreativitas antara lain:

- 1) Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa
- 2) Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan
- 3) persoalan
- 4) Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar
- 5) Berani mengambil resiko
- 6) Suka mencoba

7) Peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan

Menurut Conny R Semiawan (2009: 136) ciri-ciri kreativitas adalah:

- 1) Berani mengambil resiko
- 2) Memainkan peran yang positif berfikir kreatif
- 3) Merumuskan dan mendefinisikan masalah
- 4) Tumbuh kembang mengatasi masalah
- 5) Toleransi terhadap masalah ganda (ambiguitiy)
- 6) Menghargai sesama dan lingkungan sekitar

Menurut Utami Munandar (2009: 10) ciri-ciri kreaivitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (aptitude) dan ciri non-kognitif (non-aptitude). Ciri kognitif (aptitude) dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri non kognitif dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif.

Kreativitas baik itu yang meliputi ciri kognitif maupun non-kognitif merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Menurut David Cambel dalam Bambang Sarjono (2010: 9), ciri pokok orang kreatif adalah:

- 1) Kelincahan mental berpikir dari segala arah dan kemampuan untuk bermain-main dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konsep, lambang-lambang, kata-kata dan khususnya melihat hubungan-hubungan yang tak bisa antara ide-ide, gagasan-gagasan, dan sebagainya. Berpikir ke segala arah (convergen thinking) adalah kemampuan untuk melihat masalah atau perkara dari berbagai arah, segi, dan

mengumpulkan fakta yang penting serta mengarahkan fakta itu pada masalah atau perkara yang dihadapi

- 2) Kelincahan mental berpikir ke segala arah (divergen thinking) adalah kemampuan untuk berpikir dari satu ide, gagasan menyebar ke segala arah
- 3) Fleksibel konseptual (conceptual flexibility) adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara pandang, pendekatan, kerja yang tidak selesai
- 4) Orisinalitas (originality) adalah kemampuan untuk memunculkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim (meski tidak selalu baik) yang jarang bahkan “mengejutkan”
- 5) Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas. Dari penyelidikan ditemukan bahwa pada umumnya orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, memilih tantangan daripada keamanan, cenderung pada tataliberalnya (complexity) dari yang sederhana (simplicity)
- 6) Latar belakang yang merangsang. Orang-orang kreatif biasanya sudah lama hidup dalam lingkungan orang-orang yang dapat menjadi contoh dalam bidang tulis-menulis, seni, studi, penelitian, dan pengembangan ilmu serta penerapannya, dan dalam suasana ingin belajar, ingin bertambah tahu, ingin maju dalam bidang-bidang yang digeluti.

Ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan oleh Guilford (dalam Munandar, 2009) yang mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009), faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

- 1) Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Menurut Roger (dalam Munandar, 2009) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkekrativitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya.

Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Rogers dalam Munandar, 2009). Hal ini juga didukung oleh pendapat Munandar (2009) yang menyatakan individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan.

Menurut Rogers (dalam Zulkarnain, 2002), kondisi internal (internal press) yang dapat mendorong seseorang untuk berkreasi diantaranya:

a) Keterbukaan terhadap pengalaman

Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.

b) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi

Seseorang (internal locus of evaluation). Pada dasarnya penilaian terhadap produk ciptaan seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.

c) Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan konsep-konsep merupakan kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2) Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Munandar (2009) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.

Rogers (dalam Munandar, 2009) menyatakan kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan kreativitas ditandai dengan adanya:

a) Keamanan Psikologis

Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui 3 proses yang saling berhubungan, yaitu:

- (1) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
- (2) Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam).
- (3) Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya.

b) Kebebasan Psikologis

Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Munandar (dalam Zulkarnain, 2002) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat berupa kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan ketrampilan. Faktor kepribadian terdiri dari ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif (Kuwato, dalam Zulkarnain, 2002).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat berbagai faktor lainnya yang dapat menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu, yang menurut Hurlock (1993) yaitu:

a) Jenis Kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

b) Status Sosial Ekonomi

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak

kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

c) Urutan kelahiran

Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin memiliki kreativitas yang tinggi dari pada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta.

d) Ukuran keluarga

Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.

e) Lingkungan kota vs lingkungan pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

f) Inteligensi

Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas, antara lain:

a) Rangsangan mental

Suatu karya kreatif akan muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung, baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Dengan adanya dukungan mental tersebut, anak akan merasa dihargai dan diterima keberadaannya sehingga ia akan berkarya dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya.

b) Iklim dan kondisi lingkungan.

Hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- (1) Pencahayaan
- (2) Sentuhan warna
- (3) Seni dalam lingkungan
- (4) Bunyi dan music
- (5) Aroma
- (6) Sentuhan
- (7) Cita rasa

c) Peran Guru

Beberapa hal yang dapat mendukung peran Guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Percaya diri
- (2) Berani mencoba hal-hal baru
- (3) Memberikan contoh

- (4) Menyadari keragaman karakteristik siswa
- (5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi
- (6) Positive thinking

d) Peran Orang Tua

Utami Munandar (1999) menjelaskan beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas sebagai berikut:

- (1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan
- (2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal
- (3) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri
- (4) Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal
- (5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan
- (6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak
- (7) Menikmati keberadaannya bersama anak
- (8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak
- (9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
- (10) Menjalinkan hubungan kerjasama yang baik dengan anak

Adapun sikap orang tua yang tidak menunjang kreativitas adalah:

- (2) Mengatakan pada anak bahwa ia dihukum jika melakukan kesalahan
- (3) Tidak membolehkan anak marah kepada orang tua
- (4) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua
- (5) Anak tidak boleh rebut
- (6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak

- (7) Orang tua member saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- (8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
- (9) Orang tua tidak sabar terhadap anak
- (10) Orang tua dan anak adu kekuasaan
- (11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas

c. Teknik dalam Menimbulkan Kreativitas

Beberapa teknik untuk memacu timbulnya kreativitas menurut Nursito (1999:34):

- 1) Aktif membaca
- 2) Gemar melakukan telaah
- 3) Giat berapresiasif
- 4) Mencintai nilai seni
- 5) Respektif terhadap perkembangan
- 6) Menghasilkan sejumlah karya
- 7) Dapat memberikan contoh dari hal-hal yang dibutuhkan orang lain.

Kecakapan dalam banyak hal. Para manusia kreatif pada umumnya banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang (multiple skill).

e. Pentingnya Kreativitas

Menurut Utami Munandar (2009: 31) pentingnya pengembangan kreativitas ini memiliki empat alasan, yaitu:

- 1) Dengan berkreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup

manusia. Menurut Maslow (Munandar, 2009) kreativitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.

- 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran dalam pendidikan (Guilford, 1967). Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berpikir logis).
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya tetapi juga memberi kepuasan pada individu
- 4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut munandar (2004) ada empat strategi (4P) dalam pengembangan kreativitas, yaitu :

- 1) Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan(ekspresi) dari keunikan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan inilah yang mencerminkan orisinalitas dari individu.

- 2) Pendorong

Bakat kreatif siswa akan terwujud bilamana ada dukungan dari lingkungan dan dorongan dari dalam dirinya sendiri(motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

- 3) Proses

Anak/siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas dan diberikan fasilitas yang diperlukan. Kurikulum yang terlalu padat mengakibatkan tidak ada peluang bagi siswa untuk melakukan kegiatan

kreatif, dan jenis pekerjaan yang monoton tidak menunjang bagi siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna yaitu kondisi pribadi dan kondisi lingkungan. Kedua kondisi tersebut seberapa jauh mampu menimbulkan kegiatan kreatif dan menghasilkan suatu produk kreatif

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Leny Amanda Wahyuni dalam skripsinya tahun 2011 yang berjudul Penerapan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VII-7 dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Bukittinggi menyimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Penelitian kedua dalam skripsi Elia Emliza tahun 2010 dengan judul Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tari Melalui Pembelajaran Kelompok/Kooperatif di SMP Negeri X Koto dan memberi kesimpulan bahwa melalui pembelajaran kelompok/kooperatif dapat meningkatkan kreativitas siswa.

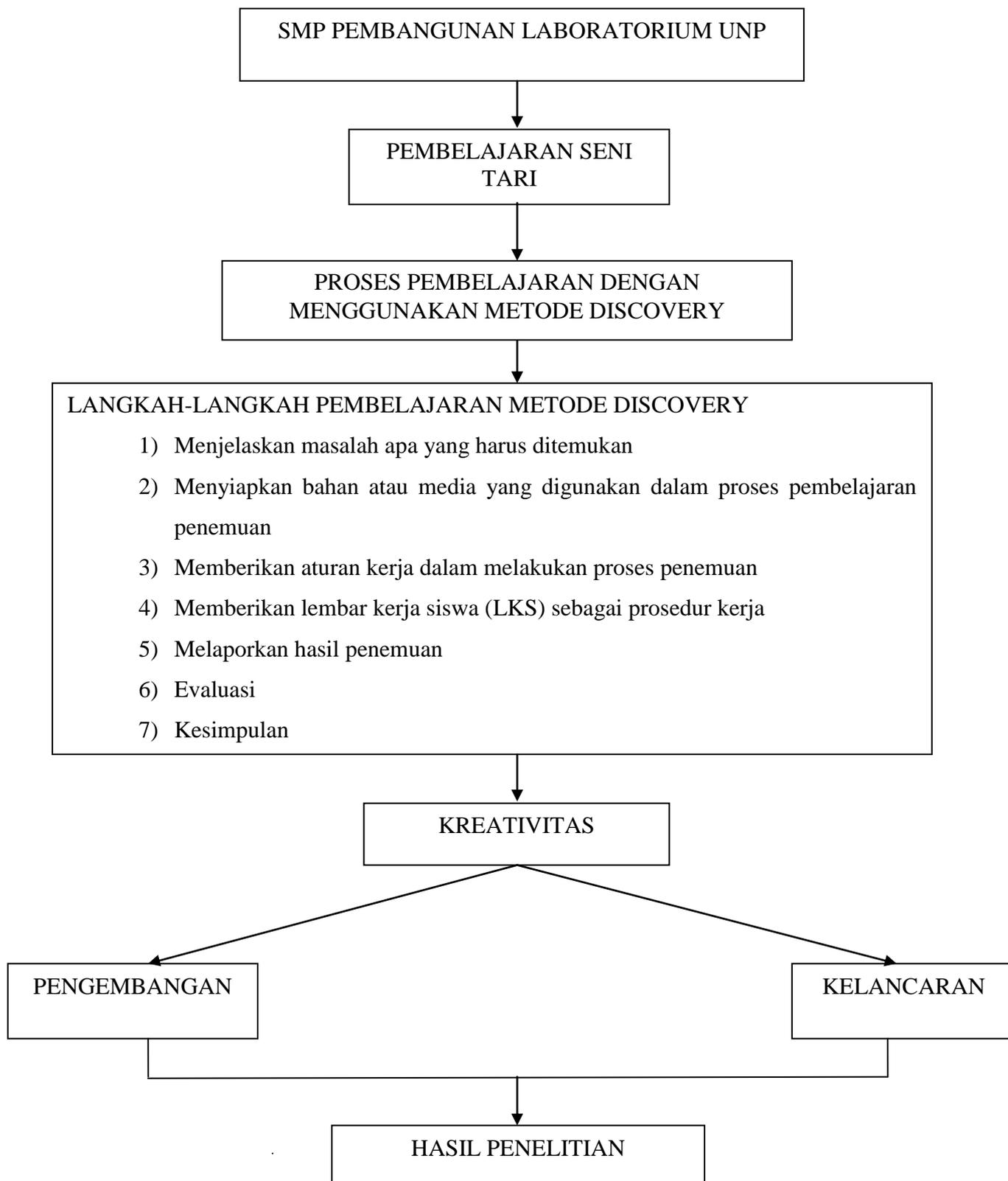
Adapun penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi Tri Indria Tuti 2010 dengan judul Penerapan Metode Belajar Kooperatif dalam Pembelajaran Rekorder Pada Kelas VIII SMP N 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Metode Belajar Kooperatif dalam pembelajaran seni budaya (musik) ensambel rekorder dapat meningkatkan aktivitas

dan kreativitas belajar siswa di kelas VIII C SMPN 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

Dari beberapa penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tempat, objek dan permasalahan yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Tujuan dilakukan penerapan metode discovery ini adalah untuk melihat hasil belajar melalui kreativitas siswa pada saat pembelajaran seni tari. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berasal dari dalam diri setiap individu. Adapun cara yang peneliti lakukan untuk menentukan tingkat kreativitas siswa yaitu dengan memberikan tiga contoh gerak dasar tari, yaitu gerak cabiak kain, tuduang aie, dan tapuak siriah kepada siswa dan dari gerak dasar tari tersebut akan dilihat kriteria kreativitas siswa yang meliputi pengembangan gerak dan kelancaran siswa ketika melakukan gerakan yang telah dikembangkannya. Dengan demikian, agar lebih memahami bagaimana penerapan metode discovery dalam pembelajaran seni tari, dalam mencapai tujuan melihat hasil belajar melalui kreativitas siswa, maka dapat di gambarkan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Penerapan metode discovery dalam pembelajaran seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP sudah berjalan baik karena semua langkah-langkah dalam metode discovery yang sesuai dengan landasan teori sudah terlaksana dalam proses pembelajaran selama empat kali pertemuan. Dari empat kali pertemuan ini terdapat kesimpulan bahwa ada kelebihan dan kekurangannya baik dari segi guru dan siswa. Kelebihan yang didapat berdasarkan ciri-ciri metode discovery siswa dibiarkan menemukan sendiri hal-hal yang baru, yaitu siswa menjadi kreatif. Dan untuk kekurangannya, kreativitas siswa terlihat berdasarkan kemampuan masing-masing, dengan kata lain siswa yang kreatif adalah siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Sedangkan dari segi guru, kekurangannya, guru harus lebih bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran, memotivasi siswa, membimbing dan memberikan instruksi kepada siswa dengan jelas, sehingga siswa menjadi tertarik dan memahami instruksi yang diberikan guru.

2. Efektivitas penggunaan Metode Discovery dalam pembelajaran seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode discovery, kegiatan pembelajaran seni tari sudah berjalan dengan efektif karena dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Hal ini dapat dilihat dari indikator kreativitas yaitu pengembangan dan kelancaran, siswa memperoleh nilai rata-rata hasil tes unjuk kerja **86,5** dengan kategori **baik**, karena nilai rata-rata tersebut sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 80. Dengan demikian, metode discovery efektif digunakan dalam pembelajaran seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Sebaiknya guru perlu menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru harus selektif dalam memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa bisa memahami dan tercapai tujuan belajar.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan dan melengkapi sarana prasarana yang dapat membantu proses meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Edi Sedyawati, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Elia Emliza. 2010. "Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tari Melalui Pembelajaran Kelompok/Kooperatif di SMP Negeri X Koto." (Skripsi). Padang: Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP.
- <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/> (diakses 4 Oktober 2014, pukul 20.05 WIB).
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Efektivitas> (diakses 26 Mei 2015)
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17377/3/Chapter%20II.pdf> (diakses 5 Oktober 2014, pukul 08.34 WIB).
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV. Iscom Medan.
- Leni Amanda Wahyuni. 2011. "Penerapan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas VII-7 dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Bukittinggi." (Skripsi). Padang: Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP.
- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tri Indria Tuti. 2010. "Penerapan Metode Belajar Kooperatif dalam Pembelajaran Rekorder Pada Kelas VIII SMP N 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar." (Skripsi). Padang: Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP.
- Tim pembina mata kuliah pengantar pendidikan. 2011. "Pengantar Pendidikan." (Bahan Ajar). Padang : FIP UNP.
- Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

_____. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yeni Rachmawati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yuni Anita. 2011. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Cooperative Learning(Teknik Jigsaw) dalam Pembelajaran Seni Musik Pada Alat Musik Pianika." (Skripsi). Padang : Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP.